

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

*Lapiak saluang* di kota Payakumbuh merepresentasikan sebuah bentuk evolusi seni pertunjukan yang unik, memadukan elemen tradisi dengan modernitas, dan membuatnya tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Daya tarik utama kesenian hiburan ini terletak pada hibridisasi antara alat musik tradisional *saluang* dengan instrumen modern organ tunggal, yang menghasilkan pengalaman musical tersendiri. Fenomena ini, seperti yang diwujudkan oleh grup musik *Kudo Putiah* yang tampil rutin setelah Isya hingga Subuh, menunjukkan adanya adaptasi strategis agar kesenian ini mampu bertahan.

Pertunjukan *lapiak saluang* yang digelar di tempat semi formal seperti warung kopi melibatkan interaksi penonton melalui *pantun jo gurau* dan permintaan lagu (melalui sumbangan ala kadarnya), yang diperkuat oleh lirik lagu yang bahkan berfungsi sebagai rayuan halus untuk donasi. Peningkatan jumlah *padendang* dari format *saluang klasik* (dua sampai tiga orang) menjadi format *lapiak saluang* (tujuh sampai delapan orang), serta penambahan lagu-lagu pop minang yang dibawakan selain lagu *saluang klasik*, menjadi bukti nyata perubahan bentuk penyajian yang dilakukan *lapiak saluang* untuk mempertahankan ketenaran, termasuk dari daerah sekitar Payakumbuh. Perubahan yang terjadi pada *saluang klasik* menjadi *lapiak saluang* disebabkan oleh desakan perkembangan teknologi. Agar dapat bertahan di tengah gempuran modernitas.

## B. Saran

Hasil penelitian mengenai perubahan bentuk penyajian musik *lapiak saluang* oleh grup *Kudo Putiah* di Kota Payakumbuh ini menyarankan beberapa langkah tindak lanjut yang inovatif. Pertama, pembaca diharapkan tidak hanya melihat temuan ini sebagai informasi data, melainkan menggunakannya sebagai sarana edukasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, bahkan memicu perubahan bentuk penyajian yang lebih moderen di tengah masyarakat Kota Payakumbuh. Kedua, bagi akademisi, laporan ini dapat dijadikan referensi atau data penunjang yang kredibel, apabila ke depannya terdapat kajian lanjutan tentang *lapiak saluang* menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda. Terakhir, kepada grup *Kudo Putiah*, sangat diharapkan agar mereka terus menyuarakan nilai-nilai inti, makna filosofis, dan semangat toleransi yang terkandung dalam tradisi ini, baik melalui upaya mempertahankan keaslian aspek historisnya maupun menjaga kualitas teknik dan keindahan penyajian pertunjukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, B., Rafiloza, & Asril. (2019). Bahoyak: Pengaruh Postmodernen di dalam Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(2).
- Anugrah, S., Ferdinal, & Sudarmoko. (2023). Penampil dan Khalayak Dalam Pertunjukan Sastra Lisan Bagurau Saluang Dendang Klasik di Kecamatan Lima Kaum. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1).
- Bilal, H. (2022). *Dendang Singgalang Dalam Pertunjukan Saluang Dendang Di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat*. Institut Seni Indonesia.
- Kurniawan, R. (2018). *Musik Randai Dalam Acara Baralek Di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Institut Seni Indonesia
- Meriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Nettl, B. (2005). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. University of Illinois Press.
- Nusanti, I., & Hartaya, K. (2018). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan DIrektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Oktavia, R., Ediwar, E., Asril, A., Rasminda, R., Jufri, J., & Desmawardi, D. (2024). Pergeseran Tradisi Bagurau Lapiak di Payakumbuh: Tradisi Klasik ke Modern. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2).
- Prier, K.-E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Putra, A. Y. (2022, June). *Saluang Bagurau Pantun Jo Dendang Merupakan Hiburan Masyarakat Minangkabau*. Jurnalis Sumbar.
- Rustum, Nugraha, W. (Ch. R.), & Simatupang, G. R. L. L. (2019). Interaksi Sosial Tradisi Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1).
- Sari, R. W. (2022). *Dendang Ratok Dalam Acara Baralek Di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat*. Institut Seni Indonesia.
- Warhat, Z. (2021). Transformasi Seni Pertunjukan Bagurau Dari Tradisi ke Pertunjukan Populer Modern di Payakumbuh. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni Budaya*, 6(2).

Yelli, N. (2014). Bentuk Pertunjukan Saluang Organ Dalam Acara Baralek Kawin di Kabupaten Solok. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2).

